

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia pada saat ini telah mengalami perkembangan begitu pesat, yang keseluruhannya tidak terlepas dari peran perbankan. Demi kemajuan serta perkembangan badan usaha atau perusahaan, jasa perbankan sangat penting dan dianggap sebagai kebutuhan utama serta pusat dari sektor perekonomian (Nurrahmawati, 2019). Perbankan adalah industri yang berbentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Perbankan sangat berperan bagi kemajuan negara karena setiap kegiatan yang dilakukan di industri perbankan pada akhirnya akan memberikan penghasilan buat negara berupa pajak. Keuntungan yang diperoleh setiap perusahaan perbankan sebagian besar berasal dari bunga pinjaman yang diterima dari nasabah. Oleh karena itu, kegiatan yang berhubungan dengan kredit merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan operasional setiap perbankan. Selain bank yang menginginkan penyaluran kredit yang besar, nasabah juga sangat mengharapkan perolehan kredit dari bank. Kredit yang diberikan bank kepada nasabah sangat penting bagi dunia usaha bahkan tidak sedikit kredit yang diberikan digunakan untuk mengembangkan usaha (Hasibuan, 2016).

Menurut Linggau dan Hamidah (2010), kredit dapat diartikan sebagai penyerahan barang, jasa, atau uang dari pihak kreditur atau pemberi pinjaman dengan dasar kepercayaan kepada pihak debitur atau penerima pinjaman dengan

perjanjian akan membayar dari debitur kepada kreditur pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak. Definisi lain tentang kredit yaitu sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, yang berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam meminjam antara pihak kreditur dengan pihak lain yang mewajibkan pihak penerima pinjaman (debitur) untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Setiap perusahaan harus mampu meningkatkan profitabilitasnya untuk dapat bertahan serta bersaing dengan perusahaan lainnya. Tingkat Profitabilitas tersebut diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA lebih memfokuskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dalam mengelola aktiva perusahaan. Sedangkan ROE memfokuskan pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba serta mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri pada pihak manajemen perusahaan. Dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, meningkatkan mutu produk, melakukan investasi baru serta memberikan apresiasi yang baik bagi nilai perusahaan. Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan ekonomi yang diorganisasikan dan dijalankan untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan motif memperoleh laba atau keuntungan (Nurrahmawati, 2019).

Di Indonesia terdapat beberapa bank yang masih aktif, selain itu juga terdapat bank yang sudah tidak beroperasi lagi diantaranya Bank Prasadha Utama dan Bank Ratu. Salah satu bank yang masih aktif yaitu PT. Bank Sulselbar. Seperti bank lainnya bank Sulselbar tidak lepas dari kegiatan perkreditan.

Kegiatan bank memberikan kredit atau bantuan permodalan kepada nasabah yang memerlukan dana. Sebagai balas jasa atas kegiatan perkreditan maka bank memberikan beban bunga pinjaman, hal ini sebagai bentuk pendapatan bank dari usaha perkreditan. Kredit mempunyai suatu kedudukan berperan penting terutama pada negara yang sedang berkembang sebab volume permintaan akan dana jauh lebih besar dibandingkan dengan pendapatan jasa-jasa bank lainnya.

Salah satu kredit yang disalurkan PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo adalah kredit produktif yang merupakan jenis kredit yang terdiri dari kredit modal kerja dan kredit investasi. Kredit ini digunakan nasabah (*debitur*) dalam rangka pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi dalam melancarkan kegiatan produksi. Sejalan dengan penyaluran kredit, berarti bank memiliki pendapatan atau profit dari tingkat bunga yang merupakan balas jasa atas kredit yang disalurkan. Hal ini dimaksudkan untuk menunjang kegiatan perkreditan yang sehat dalam memperoleh laba.

Penyaluran kredit investasi cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun, begitu pula dengan kredit modal kerja, penurunan penyaluran kredit disebabkan oleh krisis ekonomi dan juga pembayaran sejumlah skim kredit. Hal ini berarti penurunan tingkat persentase penyaluran kredit produktif dari tahun 2014-2017 disertai dengan penurunan persentase profitabilitas, sedangkan pada tahun 2018 persentase penyaluran kredit produktif masih mengalami penurunan tetapi tingkat profitabilitasnya mengalami peningkatan sebanyak 1,16%. Hal ini berarti bahwa penurunan penyaluran kredit produktif memiliki dampak terhadap pencapaian profit.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu *Non Performing Loans* (NPL). Non performing loan merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Besarnya persentase NPL haruslah menjadi perhatian pihak manajemen karena kredit bermasalah yang semakin meningkat dapat membahayakan kesehatan bank tersebut. Kredit yang disalurkan oleh bank memiliki risiko terjadinya gagal bayar oleh debitur. Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Semakin besar tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya yang akan berdampak pada kerugian bank.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farida (2015), menunjukkan hasil pengujian hipotesis pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) mengungkapkan bahwa Penyaluran Kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2013. Sejalan juga dengan hasil penelitian Fahmi (2016) yang menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk, serta PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2011-2014. Demikian pula hasil penelitian Simanjuntak (2019) yang menunjukkan bahwa penyaluran kredit dan non performing loan sangat mempengaruhi profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam periode tahun 2013-2016.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti tentang “Pengaruh Penyaluran Kredit Produktif dan *Non Performing Loans* terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah kredit produktif berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo?
2. Apakah non performing loans berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo?
3. Apakah kredit produktif dan non performing loans secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit produktif loans terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo.
2. Untuk mengetahui pengaruh *non performing loans* terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo.
3. Untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit produktif dan *non performing loans* secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sesuatu yang diharapkan ketika sebuah penelitian sudah selesai. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini akan memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan terkait Pengaruh Penyaluran Kredit Produktif dan Non Performing Loans terhadap profitabilitas bank.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini perusahaan dapat menjadikannya sebagai masukan tentang pengelolaan keuangan dan perbaikan sistem operasional serta memberikan informasi secara general bagi manajemen dalam mengelola perusahaan. Disamping itu masukan bagi manager dalam pengambilan keputusan kredit baik jangka panjang maupun jangka pendek.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti di bidang keuangan yang khususnya pada sektor perbankan yang dapat digunakan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di bangku kuliah.

3. Bagi Penelitian Berikutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan dasar awal penelitian-penelitian berikutnya terutama penelitian terkait penyaluran kredit produktif dan profitabilitas.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini, yaitu:

1. Kredit produktif yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi.
2. NPL adalah rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan.
3. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Asset* (ROA) adalah perbandingan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dengan menggunakan laba setelah pajak dan total aktiva.
4. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian dibatasi selama lima tahun, yakni pada periode 2015 sampai dengan periode 2019.
5. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo.
6. Objek penelitian ini adalah PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Grand Theory

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Productive Theory Of Credit (Commercial Loan Theory)*. Teori ini menjelaskan tentang dasar-dasar yang digunakan manajemen untuk mengambil keputusan sumber pendanaan bagi perusahaan (Sudiyatno dan Suroso, 2010). Teori tersebut sesuai dengan pokok permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini, karena berhubungan dengan teori permodalan bank yang memang harus diperhatikan oleh dunia perbankan dalam hal kecukupan modal. Secara konseptual, standar kecukupan modal diperlukan agar dapat menjamin keunikan pelayanan bank, melindungi bank dari kegagalan (resiko) serta menjamin keberlanjutan bank. Teori ini menyatakan secara spesifik bahwa bank-bank hanya akan memberikan kredit jangka pendek yang sangat mudah dicairkan atau likuid melalui pembayaran kembali (angsuran) atas kredit tersebut sebagai sumber likuiditas.

Dalam menyalurkan kreditnya, bank selalu dihadapkan pada risiko kredit. Risiko kredit yang tinggi akan mengakibatkan pendapatan bank berkurang. Bank dituntut untuk menerapkan prinsip kehati-hatian untuk mempertahankan kesehatannya. Semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak bank terhadap nasabah maka tidak menutup kemungkinan potensi adanya kredit yang bermasalah juga semakin tinggi. Kredit bermasalah adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan/kendali nasabah. Kredit bermasalah dapat diketahui dari

tingkat Non Performing Loan (NPL). Semakin besar NPL maka kinerja bank dalam mengelola dana semakin tidak bagus. Dengan kata lain semakin tinggi prosentasi NPL suatu bank maka kinerja suatu bank semakin tidak bagus (Farida, 2015).

2.2 Kredit Perbankan

2.2.1 Pengertian Kredit Perbankan

Kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Menurut Supramono (2014) bahwa kredit adalah penyediaan uang yang dilakukan oleh bank untuk dipinjamkan kepada nasabahnya menarik keuntungan berupa bunga. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 (pasal 21 ayat 11), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

2.2.2 Unsur-Unsur Kredit

Kasmir (2012), unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai dengan jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani dikucurkan. Oleh karena itu,

sebelum dikucurkan pihak bank harus mengetahui kondisi nasabah secara intern maupun ekstern.

2. Kesepakatan

Selain unsur kepercayaan perjanjian kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara penerima dan pemberi kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian yang mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya yang dituangkan dalam akad kredit sebelum pengucuran dana.

3. Jangka waktu

Setiap perjanjian kredit memiliki jangka waktu tertentu seperti jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang, Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Untuk kondisi tertentu jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

4. Risiko

Akibat dari adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka kredit, maka semakin besar pula resikonya, demikian sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank baik resiko yang disengaja maupun resiko yang tidak sengaja.

5. Balas Jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional balas jasa biasanya kita kenal dengan bunga. Disamping balas jasa bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bank. Bagi bank yang berprinsip syariah biasanya dikenal dengan bagi hasil.

2.2.3 Jenis-Jenis Kredit

Jenis-jenis kredit dilihat dari berbagai macam aspek sangatlah bervariasi. Oleh karena itu, bank menyesuaikan kredit yang ditawarkan sesuai dengan kredit yang dibutuhkan oleh calon debitur. Jenis-jenis kredit pada menurut Kasmir (2012), sebagai berikut :

1. Berdasarkan segi kegunaan

Kredit investasi yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru di mana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasional. Kredit modal kerja biasanya diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan, kredit modal kerja juga biasanya dicairkan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada.

2. Berdasarkan segi tujuan kredit

- a. Kredit produktif yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi dalam arti dapat meningkatkan utility (kegunaan) sehingga menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun jasa. Contoh : kredit investasi, digunakan untuk membiayai pembelian barang modal tetap dan tahan lama, seperti tanah dan mesin pabrik, kemudian kredit modal kerja, digunakan untuk membiayai keperluan modal lancar, yang biasanya habis dalam satu atau beberapa kali proses produksi, seperti sewa gedung, pembelian bahan mentah, dan lain-lain.

- b. Kredit konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang atau jasa yang sifatnya pribadi yang dapat memberikan kepuasan terhadap kebutuhan manusia dalam kredit ini tidak ada perumbuhan barang atau jasa yang dihasilkan karena memang untuk dipakai oleh seseorang. Contoh : kredit untuk membeli makanan dan pakaian, perbaikan rumah, membeli kendaraan dan lain-lain.
 - c. Kredit perdagangan yaitu kredit yang digunakan untuk kebutuhan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada agen supplier yang membeli barang dalam jumlah tertentu.
3. Berdasarkan segi jangka waktu
- a. Kredit jangka pendek, kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun, biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
 - b. Kredit jangka menengah, jangka waktu kredit menengah yaitu antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kredit jenis ini biasa diberikan untuk modal kerja dan beberapa bank mengklasifikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang.
 - c. Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang memiliki masa pengembalian paling panjang yaitu di atas 3 tahun sampai 5 tahun. Kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit, atau manufaktur serta untuk kredit konsumtif seperti perumahan.

4. Berdasarkan segi jaminan
 - a. Kredit dengan jaminan, jaminan kredit dapat berupa barang berwujud maupun tidak berwujud, artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan calon debitur.
 - b. Kredit tanpa jaminan, kredit tanpa jaminan diberikan kepada debitur dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.
5. Berdasarkan sektor usaha
 - a. Kredit pertanian, yaitu kredit untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat, sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
 - b. Kredit peternakan, kredit ini untuk jangka waktu yang relatif pendek.
 - c. Kredit industri, kredit ini mencakup industri kecil, menengah atau industri besar.
 - d. Kredit pertambangan, kredit ini mencakup usaha tambang yang biasanya dalam jangka panjang.
 - e. Kredit pendidikan, mencakup kredit untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan.
 - f. Kredit profesi, diberikan kepada kalangan para professional, seperti : dosen, dokter atau pengacara.
 - g. Kredit perumahan, kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

2.2.4 Fungsi Kredit

Disamping memiliki tujuan pemberian kredit juga memiliki suatu fungsi yang sangat luas. Fungsi kredit yang sangat luas tersebut antara lain:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberika kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang ataupun jasa bagi penerima kredit.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lain sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan dapat digunakan untuk mengelola barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah yang lain sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lain bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi penerima kredit tertentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha apalagi bagi nasabah yang modalnya pas-pasan.

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam meningkatkan pendapatan.

8. Untuk meningkatkan hubungan interasional

Pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh Negara lain akan meningkatkan kerja sama dibidang lainnya.

2.2.5 Prinsip - Prinsip Pemberian Kredit

Kasmir (2012) dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya bertujuan untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P. Adapun penjelasan untuk analisis 5C adalah sebagai berikut:

1. Character

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah dengan baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi: gaya hidup, keluarga, hobi dan lain-lain.

2. Capacity

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.

3. Capital

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan lain-lain.

4. Collateral

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah yang baik bersifat fisik dan non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga apabila terjadi masalah jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. Condition

Dalam melihat kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing serta prospek usaha dari sektor yang dijalankan.

Kasmir (2012), penilaian kredit dengan metode 7P adalah sebagai berikut:

1. Personality

Menilai nasabah dari segi kepribadian dan tingkah laku seperti : sikap, emosi dan lain-lain dalam menghadapi masalah.

2. Party

Mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda.

3. Purpose

Mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah seperti: modal kerja, investasi, konsumtif, produktif.

4. Prospect

Menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau mempunyai prospek. Hal ini penting karena suatu kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga kerugian bagi nasabah.

5. Payment

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan maka akan semakin baik sehingga apabila salah satu usahanya rugi akan ditutupi oleh sektor lainnya.

6. Profitability

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitabilitas diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7. Protection

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

2.2.6 Prosedur dalam Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula

ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif. Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut:

1. Pengajuan berkas-berkas : pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan.
2. Penyidikan dan analisis: wawancara pemohon kredit, mengumpulkan data yang berhubungan dengan pemohon kredit, pemeriksaan atas kebenaran dan kewajiban, penyusunan laporan mengenai hasil penyidikan.
3. Keputusan atas permohonan kredit:tindakan yang dilakukan oleh pejabat berdasarkan wewenang berhak mengambil keputusan menerima maupun menolak.
4. Penolakan permohonan kredit: penolakan permohonan kredit yang tidak memenuhi persyaratan secara teknis.
5. Persetujuan permohonan kredit: keputusan bank untuk menyetujui dan memberikan sebagian atau seluruh kredit yang diajukan oleh calon debitur.
6. Penandatanganan akad kredit: tindak lanjut dari persetujuan permohonan kredit sebelum realisasi nasabah akan tanda tangan persetujuan atau pernyataan.
7. Pencairan fasilitas kredit: pencairan yang dilakukan pada saat transaksi pengajuan kredit telah disetujui oleh pihak bank.
8. Pelunasan fasilitas kredit: dipenuhinya semua kewajiban hutang nasabah terhadap bank yang mengakibatkan terhapusnya pengikatan perjanjian kredit.

2.2.7 Penyebab Resiko Kredit

Menurut Ghozali (2013), kondisi yang menyebabkan adanya risiko kredit yaitu:

1. Adanya kemungkinan pinjaman yang diberikan oleh bank atau obligasi (surat hutang) yang dibeli bank tidak terbayar.
2. Tidak dipenuhinya kewajiban dimana bank terlibat didalamnya bisa melalui pihak lain, misalnya kegagalan memenuhi kewajiban pada kontrak derivatif.
3. Penyelesaian (settlement) dengan nilai tukar, suku bunga, dan produk derivatif.

Risiko kredit dapat berasal dari kesalahan pihak nasabah, ketidakhati-hatian pemberian kredit, maupun ketidakjelasan kesepakatan yang dibuat. Kondisi yang menyebabkan adanya risiko kredit memperkuat adanya kemungkinan gagal bayar yang merugikan pihak bank dari kredit yang telah diberikan.

2.2.8 Gejala Terjadinya Kredit Bermasalah

Menurut Veithzal (2011), gejala adanya kredit bermasalah secara umum adalah:

1. Ada tunggakan.
2. Mengajukan perpanjangan.
3. Kondisi keuangan menurun.
4. Laporan keuangan terlambat atau yang tadinya selalu diaudit akuntan menjadi tidak diaudit.
5. Hubungan semakin renggang, menghindar setiap kali dihubungi.
6. Penurunan nilai/hilangnya jaminan.
7. Penggunaan kredit tidak sesuai rencana.

Gejala adanya kredit bermasalah diamati dari pihak debitur yang dalam kurun waktu pelunasan kredit, melakukan beberapa hal yang tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.

2.2.9 Penyelesaian Kredit Bermasalah

Kasmir (2012) penyelamatan terhadap kredit bermasalah dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

1. Reschedulling: maksudnya bank memberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit atau bisa juga memperpanjang waktu angsuran.
2. Reconditioning: mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti kapitalisasi bunga, penundaan pembayaran bunga sampai batas waktu tertentu, penurunan suku bunga, dan pembebasan bunga.
3. Restructuring: Teknik restructuring dapat dilakukan dengan menambah jumlah kredit atau menambah equity dengan cara menyetor uang tunai.
4. Kombinasi merupakan cara penyelesaian kredit macet dengan mengkombinasikan dari ketiga jenis metode diatas.
5. Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya itikad atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutangnya.

2.3 Non Performing Loans

Menurut Leon dan Ericson, (2007: 95) Non Performing Loan adalah kredit atau pinjaman yang termasuk dalam kategori kolektibilitasnya diluar kolektibilitas kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus. Artinya kredit bermasalah mencakup kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Pengertian *Non Performing*

Loan (NPL) menurut Kasmir (2013:155) adalah kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang memiliki hambatan dan disebabkan oleh 2 faktor yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja tidak melakukan pembayaran atas kewajibannya. Menurut Darmawi (2011:16) pengertian *Non Performing Loan* (NPL) adalah bentuk pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh pemabayaran kewajiban pinjaman yang tidak lancar sehingga secara langsung dapat menurunkan kinerja keuangan bank dan menyebabkan manajemen bank tidak efisien.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur dan menilai besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank yang disebabkan oleh ketidak lancarannya nasabah dalam melakukan pembayaran atas kewajibannya. Untuk menentukan tingkat kualitas suatu kredit perlu diberikan kategori - kategori tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut (Kasmir, 2013: 108):

1. Lancar (pas)

Kriteria atau ukuran suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila:

- a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu,
- b. Pembayaran angsuran pokok/bunga tepat waktu,
- c. Memiliki mutasi rekening yang aktif,
- d. Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*)

2. Perhatian khusus (*special mention*)

Artinya suatu kredit dikategorikan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari.
- b. Kadang-kadang terjadi cerukan
- c. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan, atau
- d. Mutasi rekening rekatif aktif,
- e. Didukung dengan pinjaman baru.

3. Kurang lancar

Suatu kredit dikategorikan kurang lancar apabila memenuhi kriteria antara lain:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang melampaui 90 hari, atau
- b. Sering terjadi cerukan,
- c. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
- d. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah,
- e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur, atau
- f. Dokumen pinjaman yang lemah.

4. Diragukan (*doubtful*)

Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria berikut anantara lain:

- a. Terdapat tunggakan pembayan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari,
- b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen, atau

- c. Terjadi wan prestasi lebih dari lebih dari 180 hari,
 - d. Terjadi kapitalisasi bunga,
 - e. Dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.
5. Macet (*loss*)

Kualitas kredit dikategorikan macet apabila memenuhi kriteria berikut antara lain:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari, atau
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
- c. Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

Kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor:

1. Dari pihak perbankan

Hal ini disebabkan karena pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keabsahan dokumen maupun salah dalam memberikan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya, terjadi hal – hal yang tidak diprediksi sebelumnya. Selain itu, kemacetan suatu kredit biasa disebabkan oleh faktor kolusi dari pihak analis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya tidak dilakukan secara objektif.

2. Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit disebabkan dua hal berikut:

- a. Adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah dengan sengaja tidak melakukan pembayaran atas kewajiban pinjamannya kepada bank sehingga kredit diberikan dengan sendiri macet.
- b. Adanya unsur tidak sengaja, Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai terkena musibah misalnya banjir atau kebakaran (Kasmir, 2013: 109)

Noan Performing Loan (NPL) gross atau *bruto* merupakan rasio yang menunjukkan jumlah pembiayaan yang tergolong dalam kolektibilitas 3 sampai dengan 5. Jika NPL suatu bank selalu tinggi maka akan mempengaruhi permodalan bank tersebut karena dengan NPL yang tinggi akan membuat bank mempunyai kewajiban untuk memenuhi PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang terbentuk. Bila tingkat kolektibilitas terus meningkat maka hal ini mengakibatkan modal bank akan menyusut untuk membayar PPAP. Karena itulah bank menginginkan NPL yang rendah. Nilai NPL yang rendah akan membuat nilai profitabilitas meningkat.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Pembiayaan kredit yang diberikan kolektabilitas 3-5}}{\text{Total pembiayaan kredit yang tersalurkan}} \times 100\%$$

2.4 Profitabilitas

2.4.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2014) bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan Menurut Michelle & Megawati (2015) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut (Elfianto, 2011). Profitabilitas pada suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dari kemampuan dalam menggunakannya secara produktif.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan

perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2012). Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkat mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas (Kasmir, 2012).

2.4.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Sama halnya dengan rasio-rasio lain, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.4.3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Beberapa rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin atau margin laba kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *Gross Profit Margin* akan menurun begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Formulasi dari *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Formulasi dari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Return On Assets/Return On Investment* (ROA/ROI)

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Rumus yang digunakan tergantung kepada tujuan penentuan profitabilitas, para pemilik modal yang menginvestasikan dananya akan lebih menekankan pada profitabilitas bagi modalnya. Formulasi dari *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (presentase) dari saham sendiri yang ditanamkan dalam bisnis. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi REO maka semakin bagus suatu perusahaan karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar, begitupun sebaliknya semakin rendah REO suatu perusahaan atau ROE mengarah pada angka negative maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian (Indriyanto, 2010).

Formulasi dari *Return On Equity* adalah sebagai berikut

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Farida, 2015. Analisis pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas yang di moderasi rasio non Performing loan (npl).	Independen : Penyaluran kredit Dependen : profitabilitas	Hasil pengujian pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) mengungkapkan bahwa Penyaluran Kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2013.
2.	Savitri, 2016. Pengaruh penyaluran kredit terhadap Profitabilitas dengan risiko kredit sebagai Variabel pemoderasi.	Independen : Penyaluran kredit., Dependen : Profitabilitas	Penyaluran kredit berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Risiko kredit berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Risiko kredit tidak dapat memoderasi pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas.
3.	Handayani, 2018. Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Kota Bandung	Independen : Penyaluran kredit., Dependen : Profitabilitas	Berdasarkan hasil penelitian ini Penyaluran Kredit berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) tetapi tidak signifikan. Hasil yang lain menunjukkan penyaluran kredit berkoreasi positif namun sangat rendah dengan nilai sebesar 0,162 dan hasil uji koefisien menunjukkan bahwa R Square sebesar 0,026 artinya 2,6% penyaluran kredit berpengaruh pada profitabilitas return on asset (ROA) dan sisanya 97,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.	Dangnga, 2016. Pengaruh penyaluran kredit cepat aman Terhadap profitabilitas pada p.t. Pegadaian (persero) Cabang pabaeng-baeng di kota makassar.	Independen : Penyaluran kredit,. Dependen : Profitabilitas	Dari hasil analisis Regresi Linier Sederhana menghasilkan persamaan regresi $Y = 7290334,197 + 1,333X$. Besarnya kemampuan variabel bebas memprediksi variabel terikat sebesar 86 % dengan tingkat hubungan yang sangat kuat. Dari hasil Uji-T menghasilkan bahwa Variabel Kredit Cepat Aman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada P.T. Pegadaian (Persero) Cabang Pabaeng-Baeng di Kota Makassar
5.	Novita, 2015. Analisis komparatif pengaruh pemberian kredit terhadap Profitabilitas pada bank syariah dan bank umum.	Independen : Penyaluran kredit,. Dependen : Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah sedangkan variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum
6.	Rachmawati, 2019. Pengaruh inflasi, bi rate, car, npl, bopo terhadap Profitabilitas pada bank bumh.	Independen : Inflasi, Bi Rate, Car, Npl, Bopo Dependen : profitabilitas	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu variabel CAR, inflasi dan BI rate tidak berdampak terhadap ROA sedangkan variabel BOPO dan NPL berpengaruh negative terhadap ROA yang artinya apabila BOPO dan NPL mengalami kenaikan maka ROA mengalami penurunan begitu juga sebaliknya apabila BOPO dan NPL mengalami penurunan maka ROA akan meningkat.
7.	Kurniawan, 2019. Pengaruh npl, ldr, dan bopo, terhadap profitabilitas Bank umum.	Independen : NPL, LDR, DAN BOPO,. Dependen : Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh secara

			simultan terhadap profitabilitas.
8.	Prasetyo, 2020. Pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (bopo) Dan non performing loan (npl) terhadap profitabilitas (roa)	Independen : biaya operasional pendapatan operasional (bopo) dan non performing loan (npl). Dependen : Profitabilitas	Berdasarkan uji t secara parsial biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dimana nilai sig 0,000 < 0,05, non performing loan (NPL) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dimana nilai sig 0,000 < 0,05 dan berdasarkan uji f secara simultan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan non performing loan (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dimana nilai sig 0,000 < 0,05
9.	Suraya, 2020. Pengaruh capital adequacy ratio (car) dan non performing Loan(npl) terhadap profitabilitas (roa) Pt bank rakyat indonesia Tbk..	Independen : capital adequacy ratio (car) dan non performing loan(npl). Dependen : Profitabilitas	Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $5,936 + -0,029 (X1) + -1,516 (X2)$ keduanya bernilai negatif dan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA. Hasil uji t untuk CAR thitung = -1,159 ttabel 2,446 thitung < ttabel dengan nilai signifikansi 0,291 > 0,05 artinya tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). Hasil uji t untuk NPL thitung = -5,640 sedangkan ttabel 2,446 thitung > ttabel dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 artinya berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). Untuk uji F diperoleh Fhitung adalah 16,529 dan Ftabel 5,14 Fhitung > Ftabel dengan nilai signifikansi 0,004 < 0,05 artinya CAR dan NPL berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas (ROA)

10.	Ardiansyah, 2020. Analisis pengaruh rasio nim, bopo, npl terhadap Profitabilitas bank yang terdaftar di bursa Efek indonesia (BEI).	Independen : RASIO NIM, BOPO, NPL. Dependen : Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan, dan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan uji F ketiga variabel tersebut yaitu NIM, BOPO, dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas
-----	---	---	---

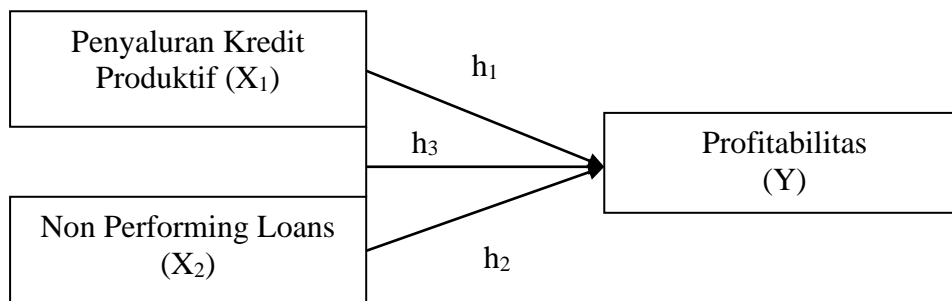
2.6 Kerangka Konseptual

PT. Bank Sulselbar merupakan salah satu bank yang memiliki kredibilitas tinggi di masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan kemampuannya untuk menarik simpatik dari masyarakat (nasabah) melalui produk yang mereka tawarkan, tetapi tidak semua produk yang ada di PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo memberikan kredibilitas yang tinggi, pemberian kredit produktif misalnya. Produk ini merupakan salah satu produk yang memiliki prospek yang lebih menjanjikan dengan fasilitas kredit yang mudah dan terjangkau tetapi pada kenyataannya kredit produktif pada PT. Bank Sulselbar di Cabang Palopo masih memberikan kontribusi yang cukup rendah. Hal ini dibuktikan dengan persentase penyaluran kredit produktif yang rendah pada saat penyaluran kredit, secara umum terus mengalami peningkatan.

Kredit produktif merupakan kredit jangka menengah dan atau jangka panjang. Hal ini dikarenakan kredit yang diberikan dipergunakan untuk peningkatan suatu usaha untuk menghasilkan sesuatu berupa barang atau jasa. Selain itu, pemberian kredit produktif juga dapat bermanfaat bagi pemerintah

karena penyaluran kredit produktif memberikan peluang kepada nasabah untuk membiayai kegiatan usaha atau produksi (meningkatkan sektor pembangunan). Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan terhadap kredit yang diberikan dengan tujuan agar terhindar dari kredit macet yang sehingga berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang akan diperoleh bank Sulselbar nantinya.

Lebih jelasnya kerangka pemikiran dapat digambarkan dalam bentuk skema berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa yang variabel independen dalam penelitian ini yaitu penyaluran kredit produktif (X₁) dan Non Performing Loans (X₂), sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas (Y).

2.7 Hipotesis

1. Diduga penyaluran kredit produktif berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo.
2. Diduga *Non Performing Loans* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo.

3. Diduga penyaluran kredit produktif dan *Non Performing Loans* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Dharma, 2011). Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, jadi ada variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2012).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Saryono, 2013). Populasi yang dipilih dalam penelitian adalah data laporan keuangan PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo tahun 2009-2019.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Hidayat, 2013). Sampel dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo tahun 2015-2019.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam objek penelitian:

1. Data kuantitatif berupa data dalam bentuk angka yang dapat dihitung.
2. Data kualitatif berupa data dalam bentuk bukan angka yang sifatnya menunjang data kuantitatif sebagai keterangan.

3.4.2 Sumber Data

Dalam penulisan proposal ini maka peneliti menggunakan data berupa:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dalam dan luar perusahaan dengan melihat dokumen-dokumen seperti laporan keuangan perusahaan dan literatur yang dapat menunjang pembahasan dalam proposal ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber pada benda-benda tertulis (Arikunto, 2012). Pengumpulan data berdasarkan dokumen atau laporan tertulis yang terpublikasi dan dapat dipertanggungjawabkan. Pencarian data secara

dokumentatif dapat melalui media cetak, website, blog ilmiah, laporan hasil riset dan lain-lain. Melalui teknik dokumentasi didapat laporan keuangan bank Sulselbar Cabang Palopo.

3.5.2 Studi Pustaka (*Library research*)

Library Research yaitu pengumpulan informasi pada literatur-literatur yang relevan dan mendukung materi yang dibahas. Pencarian *library research* dapat melalui buku teks/e-book, jurnal/e-journal, karya tulis ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, catatan hasil seminar.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Kredit produktif yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi.
2. Non Performing Loans adalah rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan.
3. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Asset* (ROA) adalah perbandingan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dengan menggunakan laba setelah pajak dan total aktiva.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik, baik analisis statistik deskriptif maupun statistik inferensial.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan profil perusahaan yang akan dijadikan sampel dan mengidentifikasi variabel yang akan

diuji pada setiap hipotesis. Statistik deskriptif meliputi mean, median, standar deviasi, variance, maksimum dan minimum.

3.7.2 Rumus Profitabilitas

1. *Non Performing Loans* (NPL)

Formulasi dari *Non Performing Loans* adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}}$$

2. *Return On Assets* (ROA)

Formulasi dari *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan lebih dari satu variabel dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program pengolahan data statistik.

Menurut Sugiyono (2012), rumus dari regresi linier berganda secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

a : Konstanta

b₁, b₂ : Koefisien Regresi

X_1 : Penyaluran kredit produktif

X_2 : Non Performing Loans

e : Error

3.7.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terdapat jumlah variabel independen yang masuk kedalam model.

3.7.5 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap dependen atau terikat. Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2012).

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah secara langsung melihat jumlah derajat kebebasan (*degree of freedom*) (Ghozali, 2012).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan didirikan di Makassar pada tanggal 13 Januari 1961 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara sesuai dengan Akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961. Kemudian berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 67 tanggal 13 Juli 1961 nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara.

Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara dengan modal dasar Rp250.000.000. Dengan pemisahan antara Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan Propinsi Tingkat I Sulawesi Tenggara, maka pada akhirnya Bank berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan.

Dengan lahirnya Peraturan Daerah No. 01 tahun 1993 dan penetapan modal dasar menjadi Rp25 milyar, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dengan sebutan Bank BPD Sulsel dan berstatus Perusahaan Daerah (PD). Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi

Perseroan Terbatas (PT) diatur dalam Peraturan Daerah No. 13 tahun 2003 tentang Perubahan Status Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT dengan Modal Dasar Rp. 650 milyar.

Akta Pendirian PT telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan Surat Keputusan No. C-31541.HT.01.01 tanggal 29 Desember 2004 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat Bank Sulsel, dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 15 Februari 2005, Tambahan No. 1655/2005.

Pada tanggal 10 Februari 2011, telah dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) yang dilakukan secara circular resolution dan Keputusan RUPS LB tersebut telah disetujui secara bulat oleh para pemegang saham. Keputusan RUPS LB tersebut telah dibuatkan aktanya oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH dengan Akta Pernyataan Tentang Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT. Bank Sulsel, Nomor 16 Tanggal 10 Februari 2011. Dimana dalam Akta tersebut para pemegang saham memutuskan untuk merubah nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat PT. Bank Sulsel menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat disingkat PT. Bank Sulselbar.

Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-11765.AH.01.02. Tahun 2011 Tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Disamping itu, perubahan nama ini juga telah memperoleh Persetujuan Bank Indonesia berdasarkan kepada

Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 13/32/KEP. GBI/2011 Tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Disingkat PT. Bank Sulsel Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Disingkat PT. Bank Sulselbar.

2. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Dalam sebuah penelitian deskripsi data itu penting untuk memberikan gambaran data yang diteliti. Fungsi dari statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data.

Tabel 4.1 Penyaluran kredit produktif PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo Tahun 2015-2019

NO	Penyaluran Kredit Produktif (X1) (%)	Bulan	Tahun
1	15,74	Maret	2015
2	15,04	Juni	
3	14,80	September	
4	14,66	Desember	
5	13,31	Maret	2016
6	12,92	Juni	
7	13,35	September	
8	14,99	Desember	
9	14,28	Maret	2017
10	14,34	Juni	
11	13,89	September	
12	14,17	Desember	
13	13,93	Maret	2018
14	13,74	Juni	
15	14,18	September	
16	15,29	Desember	
17	13,61	Maret	2019

18	13,63	Juni
19	14,28	September
20	15,12	Desember

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2020

Tabel 4.2 Non Performing Loans PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo Tahun 2015-2019

NO	Non Performing Loans (X2)	Bulan	Tahun
1	1,78	Maret	2015
2	1,97	Juni	
3	1,89	September	
4	1,69	Desember	
5	2,17	Maret	2016
6	2,33	Juni	
7	2,24	September	
8	2,02	Desember	
9	2,22	Maret	2017
10	2,31	Juni	
11	2,22	September	
12	2,03	Desember	
13	2,16	Maret	2018
14	2,32	Juni	
15	2,23	September	
16	2,10	Desember	
17	2,39	Maret	2019
18	2,33	Juni	
19	2,46	September	
20	2,14	Desember	

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2020

Tabel 4.3 Profitabilitas PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo Tahun 2015-2019

NO	Profitabilitas (Y)	Bulan	Tahun
1	5,02	Maret	2015
2	4,89	Juni	
3	4,82	September	
4	4,73	Desember	
5	3,99	Maret	2016
6	3,91	Juni	
7	3,95	September	

8	4,19	Desember	2017
9	3,65	Maret	
10	3,68	Juni	
11	3,59	September	
12	3,84	Desember	
13	3,34	Maret	2018
14	3,31	Juni	
15	3,34	September	
16	3,69	Desember	
17	3,35	Maret	2019
18	3,37	Juni	
19	3,60	September	
20	3,68	Desember	

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2020

4.1.2 Pengujian Hipotesis

Persamaan regresi linear yang akan dibentuk sesuai dengan bab sebelumnya, di mana pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai persamaan regresi linear, uji hipotesis (uji t dan uji f) dan koefisien determinasi.

1. Hasil Regresi

Berdasarkan hasil *output* pengolahan data untuk model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.782	2.709		3.242	.005
	PKP	.405	.147	.543	2.746	.013
	NPL	-2.267	.359	-.830	-6.322	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Olah Data Menggunakan SPSS 23 (diolah peneliti)

Berdasarkan hasil di atas, maka diperoleh data persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 8,782 + 0,405X_1 - 2,267X_2$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 8,782 artinya apabila variabel dalam penelitian ini penyaluran kredit produktif dan NPL bernilai 0, maka diperoleh profitabilitas (Y) sebesar 8,782.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel Penyaluran Kredit Produktif sebesar 0,405 nilai X_1 menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel profitabilitas dengan penyaluran kredit produktif, yang artinya jika penyaluran kredit produktif mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,405 rupiah dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel NPL diperoleh sebesar -2,267 nilai X_2 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel profitabilitas dengan NPL, yang artinya jika NPL mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka profitabilitas akan menurun sebesar -2,267 persen dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi pada penelitian ini yaitu 0.05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusan pada uji parsial ini adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel

Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Berdasarkan nilai signifikansi pada *output SPSS 26*

Jika nilai signifikan $<$ 0.05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $>$ 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.782	2.709		3.242	.005
	PKP	.405	.147	.543	2.746	.013
	NPL	-2.267	.359	-.830	-6.322	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Olah Data Menggunakan *SPSS 23* (diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji pengaruh secara parsial dengan t_{tabel} sebesar 1,739, pengujian variabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Penyaluran Kredit Produktif terhadap Profitabilitas

Dari perhitungan analisis regresi linear untuk variabel penyaluran kredit produktif, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,746 dengan signifikansi sebesar 0,013. Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,746 > 1,739$) dan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikan ($0,013 < 0,05$). Maka kesimpulannya adalah penyaluran kredit produktif berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah hubungan positif pada tingkat signifikan 0,05 (5%) atau dengan kata lain, variabel penyaluran kredit

produktif berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada taraf keyakinan 95%.

2) Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas

Dari perhitungan analisis regresi linear berganda untuk variabel NPL, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -6,322 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-6,322 > 1,739) dan nilai signifikansi < tingkat signifikan (0,000 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah hubungan negatif pada tingkat signifikan 0,05 (5%) atau dengan kata lain, variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada taraf keyakinan 95%.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah bersama-sama variabel independen (NPL dan penyaluran kredit produktif) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Profitabilitas). Pengujian ini dilakukan dengan melihat *Prob. F-statistic* (F hitung). Apabila *Prob. F-statistic* (F hitung) lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila *Prob. F-statistic* (F hitung) lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut ini *output* uji simultan F:

Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.010	2	2.005	18.872	.000b
	Residual	1.806	17	.106		
	Total	5.816	19			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), NPL, PKP						

Berdasarkan hasil uji simultan dengan F_{tabel} sebesar 3,59 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,872 dan nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar 0,000. Karena nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($18,872 > 3,59$) dan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit produktif dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. R-Squared (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependennya, atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini *output* uji koefisien determinasi:

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 ^a	.689	.653	.32595
a. Predictors: (Constant), NPL, PKP				

Sumber: Olah Data Menggunakan SPSS 23 (diolah peneliti)

Dari tabel 4.7 di atas koefisien determinasi dapat dilihat pada adjusted *R-Square* yaitu sebesar 0,653 atau 65,3% artinya bahwa variabel penyaluran kredit produktif dan NPL secara simultan mampu memberikan penjelasan pada variabel profitabilitas sebesar 65,3% sedangkan sisanya sebesar 34,7% dijelaskan oleh

faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan besarnya koefisien determinasi sebesar 65,3% artinya tingkat hubungan penyaluran kredit produktif dan NPL terhadap profitabilitas kuat.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dengan menguji apakah terdapat pengaruh penyaluran kredit produktif dan NPL sebagai variabel independen terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo tahun 2015-2019. Berdasarkan pengujian empiris yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang terdapat pada penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau profitabilitas. Variabel penyaluran kredit produktif berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dan variabel NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

4.2.1 Pengaruh Penyaluran Kredit Produktif terhadap Profitabilitas

Peneliti sebelumnya sudah mengolah data dan diperoleh hasil bahwa penyaluran kredit produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Sulselbar cabang Palopo.

Dengan menggunakan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar maka akan menciptakan keuntungan yang besar pula kepada PT. Bank Sulselbar di Kota Palopo dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai serta mewujudkan visi dan misi PT. Bank Sulselbar di Kota Palopo terlaksana sebagaimana mestinya. Penyaluran

kredit merupakan sumber utama pendapatan bagi PT. Bank Sulselbar di Kota Palopo dengan kinerja yang baik dan pemberian kredit yang lancar kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kredit produktif (kredit investasi dan kredit modal kerja) berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas, artinya penyaluran kredit memiliki pengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan tingkat profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar di Kota Palopo.

Secara parsial kredit investasi yang disalurkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar di Kota Palopo tahun 2015-2019. Hal ini berarti peningkatan penyaluran kredit investasi berdampak pada peningkatan profitabilitas. Penyaluran kredit modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas artinya peningkatan penyaluran kredit modal kerja berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kasmir (2015), yang menyatakan bahwa “Peranan perbankan sebagai lembaga keuangan tidak terlepas dari masalah kredit, bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan laba”.

4.2.2 Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas

Peneliti sebelumnya sudah mengolah data dan diperoleh hasil bahwa non performing loans tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2015) bahwa pada umumnya perbankan di Indonesia menghadapi masalah-masalah sebagai berikut. Pertama, NPL yakni jumlah kredit bermasalah, misalnya kredit macet. Dengan meningkatnya NPL maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan memberi kredit menjadi sangat terbatas dan apabila tidak tertagih maka akan mengakibatkan kerugian. Kedua, likuiditas yakni masalah tingginya mobilitas dana masyarakat sehingga bank harus melakukan rangsangan seperti tingkat suku bunga yang tinggi agar dana masyarakat terhimpun kembali. Dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmawati (2019) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2020) di mana hasilnya juga menunjukkan pengaruh NPL terhadap profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah yang negatif. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, 2019 dan juga penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2020) di mana hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan NPL terhadap profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai “Pengaruh Penyaluran Kredit Produktif dan Non Performing Loans terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo”, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit produktif berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo.
2. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa non performing loans negative berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo.
3. Dari hasil pengujian simultan yang dilakukan penulis membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari penyaluran kredit produktif dan non performing loans secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah dirumuskan diatas, dapat disampaikan beberapa saran sebagai tindak lanjut dan studi ini sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan perbankan sebaiknya memperhatikan kedua variabel tersebut yaitu *Non Performing Loan* (NPL) karena kredit macet dapat menyebabkan

penurunan profitabilitas. Berdasarkan hasil uji F kedua variabel tersebut secara serentak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

2. Bagi peneliti lain sebaiknya untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan sampel yang digunakan serta menggunakan rasio yang lainnya, dan memperpanjang periode penelitiannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dangnga, 2016. Pengaruh Penyaluran Kredit Cepat Aman terhadap Profitabilitas pada P.T. Pegadaian (Persero) Cabang Pabaeng-Baeng di Kota Makassar.
- Dharma, Kusuma Kelana. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Elfianto, Nugroho. 2011. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Semarang.
- Fahmi Rifqi Zul. 2016. Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmiah BONGAYA (Manajemen & Akuntansi)*, Vol. 1 No. 1.
- Farida, Nurul. 2015. Analisis Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Yang di Moderasi Rasio Non Performing Loan (NPL). *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Ghozali, Imam. 2012. *Pengembangan Analisis Multivariate dengan program SPSS*. UNDIP. Semarang.
- Ghozali, Imam dan Dwi Ratmono. 2013. *Analisis Multivariate dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EvIEWS 8*. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Handayani. 2018. Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Kota Bandung.
- Hasibuan, Renika. 2016. Pengaruh Penyaluran Kredit, Kecukupan Modal dan Tingkat Suku Bunga terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, Vol. 1 No. 1.
- Hidayat, Alimul AA. 2013. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika. Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Husnan, Suad. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP. Yogyakarta.

- Indriyanto, Rich. 2010. *Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Biaya Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Go Publik di BEI*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Linggau & Hamidah. 2010. *Bisnis Kredit Mikro*. Jakarta: Papar. Sinar Sinanti.
- Michelle & Megawati. 2015. *Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Pengamatan Tahun 2011-2014)*. Universitas Airlangga Surabaya. Surabaya.
- Novita, 2015. Analisis Komparatif Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah dan Bank Umum.
- Nurrahmawati, Dini. 2019. Pengaruh Perputaran Kas Dan Pemberian Kredit Produktif Terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada PT. BPR Raga Surya Nuansa Ponorogo). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1 No. 1.
- Savitri. 2016. Pengaruh penyaluran kredit terhadap Profitabilitas dengan risiko kredit sebagai Variabel pemoderasi.
- Saryono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Nuha Medika. Jakarta.
- Simanjuntak, Jontro. 2019. Faktor Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam. *Jurnal Kajian Ilmiah Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*, Vol 19. No. 3.
- Sudiyanto, Bambang & Jati Suroso, 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008, *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol.2, No.2, Mei.
- Sugiyono 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Supramono, Gatot. 2014. *Perbankan dan Masalah Kredit, Suatu Tinjauan di Bidang Yuridis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Veithzal, Rivai. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.